

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat menyadari pentingnya nilai pendidikan diberikan kepada seseorang semasa hidupnya. Pendidikan sangatlah penting bagi perkembangan hidup manusia, karena dalam melakukan proses pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya dalam menentukan pilihan hidupnya. Maka dari itu wajib bagi setiap manusia dalam menempuh jenjang pendidikan, karena negara yang maju adalah negara yang cerdas dan berpendidikan. Salah satu mata pelajaran yang dapat melatih peserta didik agar menjadi menjadi negara yang cerdas dan berpendidikan adalah mata pelajaran matematika.

Pelajaran matematika merupakan komponen penting dalam pertumbuhan intelektual siswa. Oleh sebab itu seorang guru memiliki kewajiban untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya. Selain agar siswa memperoleh pengetahuan matematika itu sendiri, tujuan pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kooperatif dalam memecahkan suatu masalah (Farah, 2018).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sering terjadi kendala, dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak yang berada pada tingkatan sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkrit. Pada tahap ini cara berpikir anak sekolah dasar tentang matematika masih berakar kuat pada contoh dan situasi yang terjadi di dunia nyata, karena pada dasarnya siswa tingkat sekolah dasar belum mampu berpikir secara abstrak.

Kemampuan berfikir secara abstrak bagi anak tingkat sekolah dasar merupakan hal yang sulit, karena pada dasarnya anak usia sekolah dasar masih berfikir melalui tahapan operasional konkret. Berdasarkan kondisi yang telah dialami oleh siswa, maka dalam pembelajaran matematika membutuhkan suatu perubahan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran matematika melalui budaya. Adanya istilah dalam

mengaitkan pembelajaran matematika melalui budaya, ini bisa disebut dengan istilah etnomatematika (Randan, 2022).

Etnomatematika merupakan, suatu ilmu yang digunakan untuk memahami tentang mata pelajaran matematika yang dikaitkan melalui suatu budaya, etnomatematika merupakan pembelajaran dalam ilmu matematika dengan menggunakan konsep-konsep yang berkaitan dengan budaya lokal. Etnomatematika dapat dijadikan sebagai acuan, dalam mengatasi ketidakseimbangan yang terjadi dalam pembelajaran matematika di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Memasukkan etnomatematika ke dalam pembelajaran dapat menjadi solusi dari permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika, serta dapat dijadikan sebagai pembaharuan dalam pembelajaran matematika. Selain itu dengan memasukkan etnomatematika ke dalam pembelajaran matematika dapat dijadikan sebagai pengenalan budaya melalui lingkungan disekitar siswa agar budaya tersebut tidak tergerus oleh bangsa asing serta dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa khususnya dalam materi geometri (Mulyasari, 2021).

Geometri merupakan cabang dalam ilmu matematika yang sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi pembelajaran geometri memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Maharbid, 2022). Meskipun demikian, materi yang diajarkan cukup sulit dibandingkan dengan materi yang lainnya. Melalui penggunaan media pembelajaran berbasis budaya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa khususnya dalam materi geometri, salah satunya yaitu dengan menggunakan Rumah Si Pitung.

Rumah Si Pitung merupakan rumah tradisional asal Betawi yang mencerminkan perpaduan akulturasi dengan kebudayaan masyarakat bugis. Berdasarkan catatan dari Museum Kebaharian, Rumah Si Pitung merupakan suatu bentuk pelestarian terhadap bangunan cagar budaya yang ada di wilayah DKI Jakarta. Bangunan tersebut diberi nama "Rumah Si Pitung" dan diberi status cagar budaya sesuai dengan SK Gubernur Kepala Daerah DKI Jakarta Nomor 475 Tahun 1993. Mengaitkan pembelajaran matematika

berbasis budaya bukanlah suatu hal yang baru. Penggunaan media pembelajaran berbasis budaya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa khususnya dalam materi geometri.

Adapun kebaruan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saya yaitu teknis analisis data, tahun penelitian dan hasil penelitian. Pada penelitian sebelumnya peneliti hanya membahas secara garis besar terkait aktivitas fundamental matematis Bishop yaitu aktivitas membilang, merancang, mengukur, pemetaan, bermain dan menjelaskan serta hanya membahas secara global terkait geometri bangun ruang yang terdapat pada rumah panggung Betawi Si Pitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif budaya, dengan subjek *tour guide* Rumah Si Pitung, pengunjung Rumah Si Pitung, guru dan siswa. Dalam memperoleh data penelitian peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa bangunan Rumah Si Pitung dapat digunakan sebagai bahan referensi sekaligus sebagai bahan ajar, khususnya bagi guru Sekolah Dasar dalam bidang pendidikan matematika. Selain itu media pembelajaran berbasis budaya lokal melalui bangunan Rumah Si Pitung, dapat digunakan sebagai media pembelajaran terbaru dan kontekstual yang dekat dengan lingkungan disekitar siswa. Pada struktur bangunan Rumah Si Pitung ditemukan adanya konsep geometri bangun ruang seperti, bangun ruang prisma dan limas yang terdapat pada bagian atap Rumah Si Pitung, lalu bangun ruang balok terdapat pada bagian tiang penyangga bawah rumah, bangun ruang tabung terdapat pada bagian tiang soko guru, bangun ruang bola terdapat pada bagian tiang penopang tempat tidur dan terahir yaitu bangun ruang kubus terdapat pada bagian tiang penopang atau umpak-umpak pada struktur bangunan Rumah Si Pitung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan konsep geometri bangun ruang melalui

konteks budaya yang berjudul “**Analisis Pembelajaran Rumah Si Pitung Berbasis Etnomatematika Terhadap Konsep Geometri Bangun Ruang di Sekolah Dasar**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan agar mempersempit ruang lingkup masalah penelitian, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang penerapan etnomatematika pada konsep geometri bangun ruang di tingkat Sekolah Dasar dalam Rumah Si Pitung yang berlokasi di Kampung Marunda Pulo, Kec. Cilincing, Jakarta Utara. Daerah Khusus Ibu kota Jakarta.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:
Bagaimana penerapan etnomatematika konsep geometri bangun ruang pada struktur bangunan Rumah Si Pitung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tujuan penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsep geometri bangun ruang pada pembelajaran matematika tingkat Sekolah Dasar yang terdapat pada struktur bangunan Rumah Si Pitung.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana konsep geometri bangun ruang yang terdapat pada mata pelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai titik acuan bagi akademisi masa depan di bidang pendidikan dan kebudayaan khususnya dalam pembelajaran matematika secara konseptual agar dapat dilakukan sebuah perbandingan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru di Sekolah Dasar khususnya dalam mata pelajaran matematika berbasis budaya lokal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ilmiah tentang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan budaya lokal dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang kontekstual bagi siswa
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai titik tolak untuk studi masa depan dalam pendidikan matematika khususnya geometri bangun ruang yang relevan melalui budaya lokal serta penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk melakukan penelitian yang serupa.

